

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar dan mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM) (Susanto, 2013).

Di dalam sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa kurikulum meliputi 8 standar pendidikan di antara nya yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian. Kedelapan standar pendidikan ini satu sama lain saling terkait dalam hal memfungsikan sistem pendidikan dan pengembangannya. Standar proses sebagai salah satu bagian dari pengembangan kurikulum menjadi acuan utama di dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD RI) No. 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, menyatakan bahwa standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Lebih lanjut diungkapkan pula bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Agar proses pembelajaran dapat memenuhi standar proses seperti yang diharapkan dalam peraturan pemerintah di atas, maka guru disyaratkan untuk memahami dengan baik model, pendekatan, metode, maupun strategi yang akan digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran dikelas.

Sistem pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami perubahan guna memperbaiki sistem pendidikan yang sebelumnya diterapkan untuk dapat lebih dikembangkan dan lebih baik pelaksanaannya dalam upaya mencerdaskan anak bangsa sebagai langkah awal tercapainya tujuan pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia di temukan oleh suatu kurikulum yang dibuat sebagai bagian dari beberapa upaya tercapainya tujuan pendidikan yang meliputi berbagai aspek terkait sistem di dalam pembelajaran dan penataan manajemen lembaga pendidikan (atau sekolah) sebagai wadah pembelajaran bagi peserta didik yang penataannya ditentukan oleh tenaga kependidikan dan para pemangku pendidikan lainnya Fitriah, (2015).

Proses pendidikan bersifat kompleks, karena adanya interaksi antara berbagai aspek seperti guru, bahan dan sumber belajar, fasilitas, serta kondisi

lingkungan. Interaksi berbagai aspek tersebut dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga proses dapat berjalan dengan baik yang dapat menghasilkan suatu produk yang bermutu yaitu siswa yang memiliki kemampuan sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan pendapat tersebut dipahami bahwa tidak selamanya proses pendidikan memiliki sifat dan bentuk yang konsisten untuk dapat dikendalikan, berarti sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman, maka proses pendidikan juga harus mengalami perubahan-perubahan. Pada dasarnya perubahan pendidikan memiliki tujuan, agar pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan efisien (Elseria, 2016).

Dalam proses pendidikan siswa diperintahkan untuk belajar, perintah belajar diwajibkan bagi setiap umat islam tanpa terkecuali, baik laki-laki, perempuan tua, maupun muda. Kewajiban belajar bagi setiap insan berlaku sepanjang hayat dan hanya kematianlah yang menghentikan seseorang dari belajar. Sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an syrat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً
 رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
 الْأَلْبَابِ

Artinya: (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud yang berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-

orang yang tidak mengetahui? “sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Ayat di atas menegaskan kepada kita bahwa ada perbedaan yang mencolok antara orang-orang yang berilmu dan yang tidak berilmu, sebab karena dengan belajar dan memiliki ilmu kita dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah (Wahidi, 2017).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Agustus 2018 bahwasanya SMA Negeri 18 Unggulan Palembang sudah memiliki akreditasi A, menggunakan kurikulum 2013 dan sekolah tersebut salah satu sekolah Unggulan di kota Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 18 Unggulan Palembang bahwasanya proses pelaksanaan pembelajaran biologi sesuai dengan kegiatan yang ditetapkan oleh kurikulum 2013 yang dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup sehingga peserta didik belajar dengan baik dan pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya dalam proses pelaksanaan pembelajaran harus berjalan dengan efektif dan sesuai dengan kurikulum 2013, namun pada kenyataannya di lapangan masih ada beberapa guru biologi dalam proses pelaksanaan pembelajaran tidak melakukan interaksi bersama siswa contohnya tidak adanya tanya jawab antara siswa dan guru. Berdasarkan uraian tersebut dengan pertimbangan mengingat pentingnya kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah, maka perlunya diadakan penelitian.

Peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan mengkaji dan menganalisis dari berbagai referensi maupun data-data yang terkait dengan hal pelaksanaan pembelajaran, sehingga penulis melakukan penelitian tentang “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Guru Biologi Di SMA Negeri 18 Unggulan Palembang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru biologi di SMA Negeri 18 Unggulan Palembang ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri 18 Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan dari penelitian ini yaitu.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran guru biologi di SMA Negeri 18 Unggulan Palembang.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri Unggulan Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Penulis/Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan Akademis untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Raden Fatah Palembang dan menambah wawasan.

2. Bagi Lingkungan Akademis

Dapat dijadikan bahan bacaan bagi pihak akademis dan menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi mahasiswa/i yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan di samping itu dapat memperluas dan memantapkan wawasan dan keterampilan mental mahasiswa/i sehingga diharapkan akan memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi guru. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana yang produktif bagi Kepala Sekolah dan guru untuk meningkatkan profesionalisme guru khususnya dalam kompetensi pedagogik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada SMA Negeri 18 Unggulan Palembang

